

## POLA PEMANFAATAN TURNITIN DI KALANGAN SIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Suwondo\*, Sri Endah Pertiwi\*\*, Romdha Nugrahani\*\*\*\*

UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro

Lis Setyowati\*\*\*

Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

### Abstrak

Plagiarisme merupakan masalah yang seringkali ditemui di dunia akademis. Masalah plagiarisme menjadi semakin kompleks manakala teknologi informasi dan telekomunikasi mulai berkembang, dimana plagiaris menjadi semakin mudah dan cepat dilakukan. Universitas Diponegoro (UNDIP) sangat menyadari potensi masalah plagiarisme di kalangan akademisi. Sejak Oktober 2015, Universitas Diponegoro melanggankan software Turnitin untuk sivitas akademika UNDIP. Evaluasi pemanfaatan software ini, baik secara kuantitas maupun kualitas, perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana pemanfaatan Turnitin di kalangan sivitas akademika UNDIP. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data pemanfaatan Turnitin dari periode Januari 2016 hingga Juli 2019, hasil report yang diunduh dari dashboard Turnitin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan akun Turnitin di Universitas Diponegoro mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pengguna mulai cenderung memanfaatkan menu *filter* dan *exclude* terhadap artikel untuk mendapatkan nilai kesamaan yang disyaratkan oleh masing-masing fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro. Fitur yang paling banyak digunakan adalah *originality check*, sedangkan fitur lain, seperti *feedback (comments and marks)*, *grading form marks created*, *peer reviews*, *quickmarks*, *summary text comments*, *bubble comments*, *voice comments*, *strikethrough marks*, *inline textcomments*, *ets e-rater marks* belum banyak digunakan.

**Kata kunci:** plagiarism, *check similarity*, pemanfaatan turnitin, feedback, kualitas kuantitas karya ilmiah

### A. Pendahuluan

Plagiarisme merupakan masalah dunia akademis yang dapat ditemui di belahan dunia manapun, mulai dari Inggris, Amerika hingga Australia. Plagiarisme bukan hal yang muncul baru-baru ini (Yumei Wang, 2008). Sejarahnya bisa dirunut dari tahun-tahun 1600-an, tatkala media cetak menjadi sarana komunikasi ilmiah utama, masalah plagiarisme sudah mulai muncul dengan adanya *plagiarisme* material cetak seperti buku, jurnal, majalah dan sumber-sumber informasi lainnya (McKenzie, 1998). Masalah *plagiarisme* menjadi semakin kompleks manakala teknologi informasi dan telekomunikasi mulai berkembang di era 1990-an. Teknologi telah merubah metode *plagiarisme* yang telah berkembang

berabad lampau (Hansen, 2003). Plagiarisme menjadi semakin mudah dan cepat karena orang gampang untuk: menelusur informasi secara online, menyimpan hasil penelusuran dan melakukan modifikasi yang diperlukan (Ali, Ismail, & Cheat, 2012).

*Plagiarisme* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti *self-plagiarism*. *Self-plagiarisme* mengalami peningkatan jumlah lima kali lipat pada kurun waktu 12 tahun, yakni tahun 2000 hingga tahun 2012. Jumlah yang semula kasus ini dari 170 meningkat menjadi 820. Editor jurnal mengeluhkan tentang beban mereka dalam mengelola publikasi semakin berat terkait dengan kewajiban untuk mendeteksi, mengevaluasi dan memberikan sanksi atas

*research misconduct*, diantaranya *plagiarisme* (Martin, 2013)

Maraknya *plagiarisme* menjadi masalah bersama yang perlu diatasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan tools yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *plagiarisme*. Saat ini telah dikembangkan banyak *plagiarism detection tool* (PDT), software berbasis web yang digunakan untuk mengecek tingkat kesamaan text. PDT dimanfaatkan untuk memeriksa tingkat kecocokan dokumen secara kata per kata dengan membandingkannya dengan database PDT yang dipakai.

PDT yang banyak digunakan diantaranya 1) iThenticate yang memiliki database kemitraan dengan Crossref sebanyak 60 Juta artikel dari kurang lebih 800 penerbit (bidang ilmiah, teknis, dan medis), 114 Juta konten langganan artikel jurnal online dan offline dan judul penelitian dari 30 agregator, 68 juta dari laman Internet dan tiap hari bertambah 10 juta halaman web. 2) Turnitin mempunyai database *premiumscholarly publication*. (700 repositori, 47.000 jurnal yang dilanggan, 69 milyar artikel, kurang lebih 1.700 penerbit), *global student papers database* (1 milyar paper mahasiswa dan tiap hari bertambah 1 juta paper baru), *Internet Archive* (kurang lebih 70 milyar halam web didalam database turnitin dan setiap hari 68 juta data baru bertambah) (Debnath, 2016; Ithenticate, 2019; Turnitin, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Delvin dan Lukashenko dkk atas kinerja tujuh *plagiarism tools*, yaitu Turnitin, Eve2, Copy Cath Gold, World Check, Glatt, Moss dan Jplag menunjukkan bahwa Turnitin secara keseluruhan memiliki akurasi deteksi yang paling baik dan lebih *scalable* (Eisa, Salim, & Alzahrani, 2015).

Penelitian mengenai Turnitin diantaranya dilakukan oleh Savage (2004). Savage (2004) melakukan survai terhadap dosen dan mahasiswa University of Sydney dan menemukan bahwa baik staff maupun mahasiswa berpendapat bahwa Turnitin merupakan tool yang sangat berguna untuk mengatasi *plagiarisme* yang bersifat *Internet-assisted*. Savage menemukan bahwa ada perbedaan cara pandang antara dosen senior dan junior dalam melihat *plagiarisme* elektronik, yang mungkin disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman mereka yang lebih banyak akan praktik *plagiarisme* (Savage, 2004; Sun, 2013). Li & Li (2017) meneliti tentang *peer review* secara online (elektronik) menggunakan Turnitin pada Universitas Texas A&M di tahun pertama pada *class*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa persepsi seluruh mahasiswa sangat positif terhadap *feedback* dari Turnitin. Mahasiswa juga mengapresiasi penggunaan fitur khusus dari Turnitin dalam memfasilitasi aktivitas *peer review* mereka. Penelitian yang dilakukan Umi Fatimah (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa Muhammadiyah Yogyakarta dalam penggunaan aplikasi Turnitin sangat baik untuk mencegah *plagiarisme*. Selain itu penelitian masih di tempat yang sama yang dilakukan oleh Azka (2018). Hasil dari Penelitian Azka, salah satunya menunjukkan bahwa penggunaan uji Turnitin merupakan syarat wajib untuk tugas akhir mahasiswa supaya unsur *plagiarisme* tidak terjadi.

Universitas Diponegoro sangat menyadari masalah *plagiarisme* ini. Bahwa karya ilmiah banyak dihasilkan oleh institusi perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan yang memiliki kewajiban unggah publikasi ilmiah dan juga publikasi ilmiah hasil kegiatan penelitian yang dilakukan sivitas akademika. Selain itu terkait visi Universitas Diponegoro, dimana kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah menjadi capaian yang terus diupayakan. Pada bulan Oktober 2015, Universitas Diponegoro melanggan Software Turnitin dengan 1000 (seribu) *password student* dan 1000 (seribu) instruktur. Sedangkan pengelolaan Turnitin diserahkan kepada UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Universitas Diponegoro melanggan Turnitin sebagai *tools/perangkat* dipergunakan untuk mendeteksi tingkat kesamaan (*similarity*) suatu karya ilmiah dengan karya ilmiah orang lain, selain itu turnitin juga dapat dipakai untuk melakukan *peer-checking* terhadap karya ilmiah sehingga apabila ditemukan tingkat kesamaan yang cukup tinggi pada suatu karya ilmiah sebelum dipublikasikan, dapat dilakukan perbaikan. Penggunaan software Turnitin selain untuk keperluan diatas juga mencegah sivitas akademika melakukan kesalahan dalam pengutipan, dengan menggunakan turnitin akan diketahui kelemahan-kelemahan pada sebuah tulisan (*parafrasa* yang tidak sesuai, tata bahasa yang kurang tepat, daftar rujukan belum dicantumkan).

Permasalahannya adalah fitur-fitur turnitin belum digunakan secara maksimal, sebatas penggunaan *Originality Check*. Hal ini membentuk pola penggunaan Turnitin hanya sebagai alat penyocokan suatu teks (*Originality Check*).

Tujuan kajian ini untuk mengetahui sejauh mana pola pemanfaatan software Turnitin dipakai sebagai alat bantu

mencegah *plagiarisme* karya ilmiah sivitas akademika Universitas Diponegoro, baik secara kuantitas maupun kualitas. Data yang digunakan dalam kajian ini mulai tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2019. Manfaat dari kajian ini supaya penggunaan fitur-fitur turnitin dapat maksimal. Pada akhirnya Turnitin mampu mendorong sivitas akademika menghasilkan suatu karya ilmiah yang berkualitas dan menghindari tindakan plagiasi.

## B. Metode

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena dan beberapa deskripsi untuk penjelasan yang sifatnya induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data dan dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Ghony, 2017; Prastowo, 2011). Data yang diambil berdasarkan karya ilmiah sivitas akademika Undip yang diupload/*submissions* dalam software Turnitin mulai tahun 2016 sampai dengan Juli 2019 berjumlah 36.307 karya ilmiah. Data diambil dari *dashboard/admin* Turnitin pada tanggal 8 Agustus 2019 08.09.46 WIB tipe dokumen CSV. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:



Pemanfaatan Turnitin diteliti berdasarkan data karya ilmiah civitas akademika Undip yang diunggah ke software Turnitin. Kemudian diklasifikasi berdasarkan tahun unggahan yaitu tahun 2016, 2017, 2018 sampai Juli 2019.

Pemanfaatan Turnitin secara kuantitas dikaji berdasarkan jumlah *submissions* masing-masing tahun dan dipersentase. Pemanfaatan secara kualitas adalah kajian tingkat feedback atau tanggapan yang diberikan Turnitin terhadap karya ilmiah yang diunggah serta umpan balik dari penulis/peneliti terhadap tanggapan tersebut.

### C. Hasil dan Pembahasan

PDT seperti Ithenticate maupun Turnitin memungkinkan penggunaannya untuk mendeteksi persentase kemiripan antara naskah yang diperiksa dengan sumber-sumber lainnya. Persentase ini seringkali dijadikan sebagai indikator ada tidaknya unsur *plagiarisme* dalam suatu naskah. Walaupun tidak ada kesepakatan umum tentang standar minimum *persentase* kemiripan yang menjadi indikator *plagiarisme*, beberapa lembaga dan jurnal menetapkan bahwa naskah dengan tingkat persentase diatas 20 atau 30 % akan ditolak karena alasan *plagiarisme*.

Bagi dosen, penggunaan PDT sangat berguna, tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga terkait dengan perannya dalam mengurangi tingkat *plagiarisme* di kalangan mahasiswanya. *Plagiarisme* merupakan masalah kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan mahasiswa itu sendiri namun juga ada aspek pengawasan ataupun peneliti dari dosen yang dirasa lemah (Comas-Forgas & Sureda-Negre, 2010; Dias & Bastos, 2014).

Penggunaan PDT Turnitin oleh Universitas Diponegoro masih terbatas pada penyocokan suatu teks (*Originality Check*). *Originality Check* adalah Pengecekan suatu karya melalui penyocokan suatu teks dengan web repositori institusi atau dengan laman atau aplikasi yang ada didalam web.

Kinerja Turnitin tidak hanya penyocokan suatu teks, kinerja Turnitin yang lain berupa *mark digital assessment* (pengecekan suatu karya/dokumen yang bekerja secara digital (*paperless*)), *peer mark* (hasil pengecekan ditentukan secara bebas dari instructor/dosen/guru), dan *grade book (instructor* memungkinkan untuk pengecekan atau memberi tugas/*assignment* suatu *class* atau kelompok mahasiswa secara *online*).

Fungsi fitur-fitur *account statistics* term antara lain: *Submissions* (jumlah artikel/dokumen yang dikirim dalam kelas aktif); *Similarity Reports* (hasil jumlah laporan kesamaan didalam kelas aktif yang mempunyai rentang standar skor kesamaan: rentang biru (0%), rentang hijau (1-24%), rentang kuning (25-49%), rentang oranye (50-74%) dan rentang merah (75-100%)); *Submissions with Feedback* (jumlah jumlah artikel yang disubmit dan mendapatkan tanggapan dari instruktur berupa *quickmarks*, *strikethrough marks*, *voice comments*, *bubble comments*, dan lainnya); *Submissions Scored with a Rubric* (menghitung rangking nilai dari seluruh artikel yang disubmit dalam satu kelas); *Total Feedback/Comments and Marks* (menghitung tanggapan tiap artikel yang disubmit dalam kelas). Tanggapan meliputi *voice comments*, *summary text comments*, *quick marks*, *ETS e-rater comments*, *bubble comments*, *inline text comments*, *strikethrough marks and grading form marks*; *peer reviews created* (jumlah *peer review* dari instruktur untuk tiap artikel yang disubmit dalam satu kelas).

Berdasarkan data penggunaan Turnitin Universitas Diponegoro periode Januari 2016 sampai Juli 2019, sebagai berikut:

Tabel 1. Data penggunaan Turnitin Universitas Diponegoro periode Januari 2016 sampai Juli 2019

Tahun	Instructors	Submissions	Similarity Reports
2016	2	3	4
2017	717	10891	11109
2018	903	16400	18085
2019	473	6514	8370

0%	1-24%	25-49%	50-74%	75-100%
Similarity	Similarity	Similarity	Similarity	Similarity
5	4	3	8	9
217	4099	3279	972	462
1103	10034	4538	1033	3355
427	4657	1872	710	704

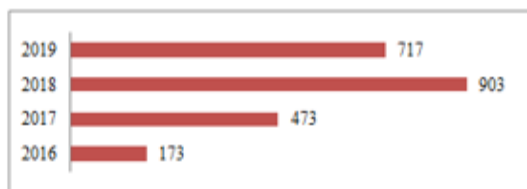
Total Feedback (Comments and Marks)	Summary Text Comments	Value Comments	QuickMarks	Bubble Comments
19	11	12	13	14
19	0	0	0	18
48	18	0	0	33
185	1	0	44	118
191	0	0	116	75

Initial Test Comments	ETS e-center Marks	Selfdeveloped Marks	Grading Form Marks	Peer Reviewers Count
19	16	17	18	19
0	0	1	0	0
19	0	1	0	0
2	0	0	0	0
0	0	0	0	0

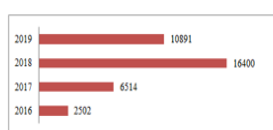
Sumber Data: Data Turnitin Universitas Diponegoro

Tingkat pemanfaatan akun Turnitin di Universitas Diponegoro mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 terdapat 173 pengguna akun, selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2017 dengan 473 pengguna akun. Tahun 2018 terdapat 903 pengguna akun. Sampai bulan Juli 2019 sebanyak 717 pengguna akun baik dosen dan tenaga kependidikan yang dapat dilihat pada grafik 1.



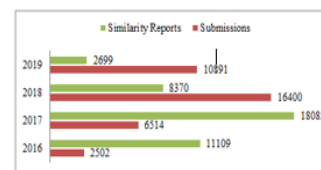
Grafik 1. Jumlah Pemanfaatan Akun Turnitin

Sedangkan jumlah karya ilmiah yang diunggah untuk dilakukan pengecekan melalui Turnitin mengalami kenaikan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari grafik 2 yang menunjukkan pada tahun 2016 sebanyak 2.502 karya ilmiah. Pada tahun 2017 terdeteksi 6.514 karya ilmiah. Tahun 2018 sejumlah 16.400 karya ilmiah. Sampai dengan bulan Juli tahun 2019 diupload 10.891 karya ilmiah.



Grafik 2. Jumlah Karya Ilmiah yang Diunggah ke Turnitin Tahun 2016 – Juli 2019

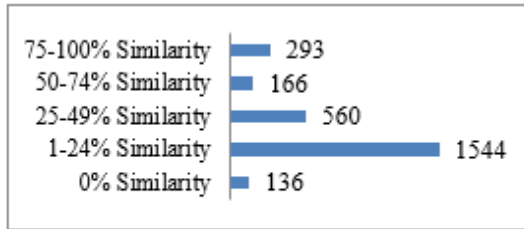
Pada grafik 3 mengenai perbandingan antara karya yang diunggah di Turnitin dengan tingkat hasil jumlah laporan kesamaan karya ilmiah, yaitu tahun 2016 terdapat 2.502 karya ilmiah dengan tingkat hasil kesamaan 11.109 laporan karya ilmiah. Tahun 2017 sebanyak 6.514 karya ilmiah terdapat laporan hasil kesamaan sebanyak 18.085 laporan karya ilmiah. Tahun 2018 terunggah 16.400 karya ilmiah dengan tingkat hasil laporan kesamaan 8.370 karya ilmiah. Tahun 2019 sampai bulan Juli 2019 terdapat 10.891 karya yang diunggah dengan tingkat hasil laporan kesamaan 2.699. Berdasarkan data tersebut, ditemukan jumlah selisih laporan hasil kesamaan artikel dengan jumlah karya ilmiah yang diunggah sebanyak 3.956 karya ilmiah. Hal tersebut terjadi karena instruktur melakukan tindakan *filter* dan *exclude* terhadap artikel untuk mendapatkan nilai kesamaan yang disyaratkan oleh masing-masing fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.



Grafik 3. Jumlah Perbandingan Karya Ilmiah yang Diunggah di Turnitin

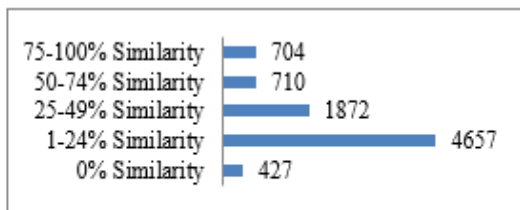
Tingkat kesamaan/kemiripan karya ilmiah yang diunggah sivitas akademika Undip yang diunggah di Turnitin dibandingkan dengan berbagai sumber yang terdapat dalam *website*, repositori institusi dan dengan database turnitin sendiri. Adapun hasilnya ditunjukkan pada grafik 4 sampai dengan grafik 7. Pada tahun 2016 sebesar 1.544 karya ilmiah yang diunggah memiliki tingkat kesamaan dengan rentang 1-24% *similarity*. 560 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 25-49%, 293 karya ilmiah memiliki kesamaan

dengan rentang 75-100%, 166 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 50-74% dan 136 karya ilmiah yang diunggah memiliki kesamaan 0%.



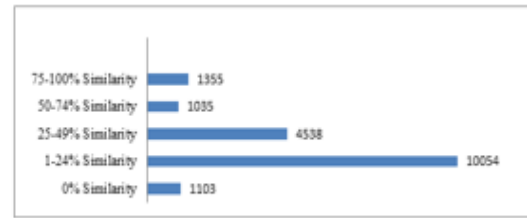
**Grafik 4. Similarity Tahun 2016**

Grafik 5 menunjukkan hasil uji kesamaan pada tahun 2017 sebesar 4.657 karya ilmiah yang diunggah memiliki tingkat kesamaan dengan rentang 1-24% *similarity*. 1.872 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 25-49%, 704 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 75-100%, 710 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 50-74% dan 427 karya ilmiah yang diunggah memiliki kesamaan 0%.



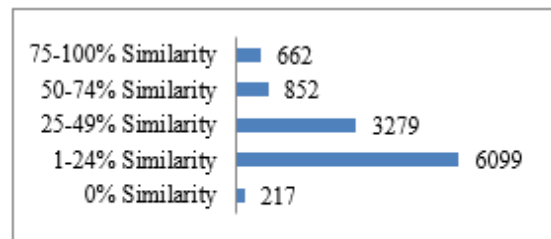
**Grafik 5. Similarity Tahun 2017**

Tahun 2018 hasil uji kesamaan sebesar 10.054 karya ilmiah yang diunggah memiliki tingkat kesamaan dengan rentang 1-24% *similarity*. 4.538 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 25-49%, 1.355 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 75-100%, 1.035 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 50-74% dan 1.103 karya ilmiah yang diunggah memiliki kesamaan 0%. Hal ini dapat dilihat pada grafik 6.



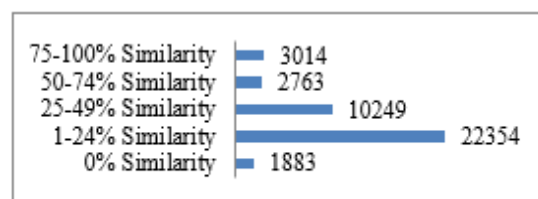
**Grafik 6. Similarity Tahun 2018**

Hasil uji kesamaan tahun 2019 sebesar 6.099% karya ilmiah yang diunggah memiliki tingkat kesamaan dengan rentang 1-24% *similarity*. 3.279% karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 25-49%, 662 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 75-100%, 852 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 50-74% dan 217 karya ilmiah yang diunggah memiliki kesamaan 0%. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik 7.



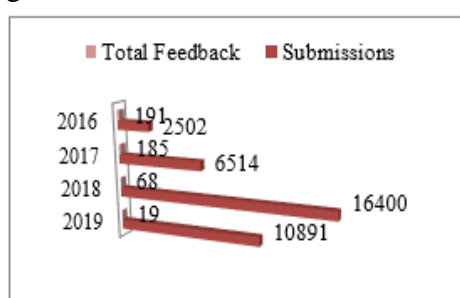
**Grafik 7. Similarity Tahun 2019**

Berdasarkan grafik 8, tingkat uji kesamaan tahun 2016 sampai dengan bulan Juli 2019 adalah 22.354 karya ilmiah yang diunggah memiliki tingkat kesamaan dengan rentang 1-24% *similarity*. 10.249 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 25-49%, 3.014 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 75-100%, 2.763 karya ilmiah memiliki kesamaan dengan rentang 50-74% dan 1.883 karya ilmiah yang diunggah memiliki kesamaan 0%.



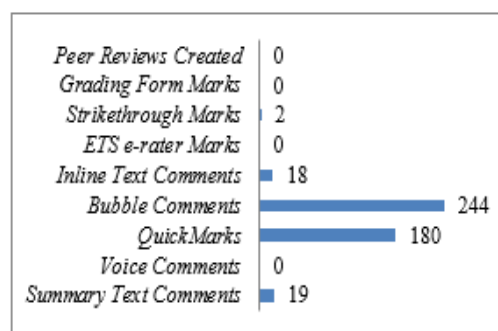
**Grafik 8. Similarity Tahun 2016 – Juli 2019**

Pada grafik 9, total *feedback* dibandingkan dengan *submissions* pada tahun 2016 terdapat 2.502 *submissions* dan mendapatkan 191 *feedback*. Tahun 2017 dengan 6.514 *submissions* dan mendapat 185 *feedback*. Tahun 2018 dengan 16.400 *submissions* dan mendapatkan 68 *feedback*. Tahun 2019 dengan 10.891 *submissions* karya ilmiah dan mendapat 19 *feedback*. Berdasarkan data tersebut diperoleh total 36.307 *submissions* dan *feedback* sebesar 463. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *feedback* oleh instruktur sangat kecil dibandingkan dengan *submissions*.



Grafik 9. Perbandingan Submissions dengan Feedback

Berdasarkan data diatas, fitur/menu sebagian besar yang digunakan oleh sivitas akademika Undip sebatas pada penggunaan fitur *Originality Check*, sedangkan fitur lain, seperti *grade mark digital*, *peer mark*, dan *grade book* belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 10 dan fitur lain yang tidak digunakan secara maksimal oleh sivitas akademika Universitas Diponegoro, diantaranya *feedback (comments and marks)*, *grading form marks created*, *peer reviews*, *quickmarks*, *summary text comments*, *bubble comments*, *voice comments*, *strikethrough marks*, *inline textcomments*, *ets e-rater marks*



Grafik 10. Tingkat Pemanfaatan fitur/menu Turnitin

Pola pemanfaatan Turnitin dikalangan sivitas akademika Universitas Diponegoro hanya digunakan sebagai *originality check*. Sedangkan Turnitin tidak hanya sebagai *originality check*, tetapi untuk mendorong integritas akademik Universitas Diponegoro yang kuat melalui proses pembelajaran penulisan ilmiah secara bersinambungan untuk menghasilkan karya ilmiah yang orisinalitas. Bukan sebagai tools tindakan hukuman. Maka Turnitin menyediakan fitur-fitur tentang proses pembelajar dan pembimbingan secara berkelanjutan untuk menghasilkan karya orisinalitas, seperti *feedback*, *grade mark digital*, *peer mark*, dan *grade book*

#### D. Kesimpulan

Secara kuantitas, jumlah karya ilmiah yang diunggah ke *software* Turnitin mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2016 terdapat 2502 karya ilmiah yang diunggah ke *software* Turnitin, tahun 2017 naik menjadi 6514. Pada tahun 2018 naik menjadi 16.400 karya ilmiah yang diunggah ke *software* Turnitin, dan sampai Juli 2019 terdapat 10.891 karya ilmiah.

Tingkat kesamaan atau kemiripan karya ilmiah yang diunggah di Turnitin dibandingkan sumber di laman interpositori institusi tahun 2016 terdapat 11% *similarity*, tahun 2017 terdapat 9% *similarity*, tahun 2018 dengan 6% *similarity* dan tahun 2019 terdapat 8%

*similarity*. Tingkat kesamaan prosentasenya semakin turun.

Terjadi penurunan *feedback* atau umpan balik dari tahun 2016 sebanyak 191 kali. Tahun 2017 ada 185 kali, tahun 2018 terdapat 68 dan tahun 2019 ada 19 kali. Berdasarkan penelitian, pola pemanfaatan Turnitin di kalangan sivitas akademika Universitas Diponegoro hanya sebagai *originality check* atau mendeteksi kesamaan karya saja. Padahal fitur-fitur Turnitin juga menyediakan *feedback, grade mark digital, peer mark* dan *grade book* yang dapat digunakan sivitas akademika untuk pembelajaran dan pembimbingan yang berkelanjutan sehingga menghasilkan karya ilmiah berkualitas yang memiliki orisinalitas tinggi. Hal ini perlu ditindaklanjuti untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih kepada sivitas akademika Universitas Diponegoro dalam memaksimalkan penggunaan seluruh fitur-fitur yang ada pada *software* Turnitin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W. Z. W., Ismail, H., & Cheat, T. T. (2012). Plagiarism: To What Extent it is Understood? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 604–611. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.320>
- Azka Sullamul Fauzi. (2018). *Pemanfaatan teknologi turnitin sebagai upaya pencegahan terjadinya tindakan plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi DIII Ilmu Perpustakaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Retrieved from [http://digilib.uin-suka.ac.id/32294/1/15130011\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/32294/1/15130011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf) 30 Agustus 2019, 14:44
- Comas-Forgas, R., & Sureda-Negre, J. (2010). Academic Plagiarism: Explanatory Factors from Students' Perspective. *Journal of Academic Ethics*, 8(3), 217–232. <http://doi.org/10.1007/s10805-010-9121-0>
- Debnath, J. (2016). Plagiarism: A silent epidemic in scientific writing – Reasons, recognition and remedies. *Medical Journal Armed Forces India*, 72(2), 164–167. <http://doi.org/10.1016/j.mjafi.2016.03.010>
- Dias, P. C., & Bastos, A. S. (2014). Plagiarism in Portugal – Secondary Education Teachers' Perceptions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2598–2602. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.618>
- Eisa, T. A. E., Salim, N., & Alzahrani, S. (2015). Existing plagiarism detection techniques: A systematic mapping of the scholarly literature. *Online Information Review*, 39(3), 383–400. <http://doi.org/10.1108/OIR-12-2014-0315>
- Ghony, M. D. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (Cetakan 2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hansen. (2003). Combating plagiarism. *CQ Researcher*, 13(32), 773–796. Retrieved from <http://www.cqpress.com/docs/Combating Plagiarism.pdf> diakses tanggal 27 Agustus 2019
- Ithenticate. (2019). Ithenticate.com. Retrieved from <https://www.turnitin.com/products/ithenticate>, akses 27 Agustus 2019
- Li, M., & Li, J. (2017). Online Peer Review Using Turnitin in First-Year Writing Classes. *Computers and Composition*, 46, 21–38. <http://doi.org/10.1016/j.compcom.2017.09.001>
- Martin, B. R. (2013). Whither research integrity? Plagiarism, self-plagiarism and coercive citation in an age of research assessment. *Research Policy*, 42(5), 1005–1014. <http://doi.org/10.1016/j.respol.2013.03.011>



- McKenzie, J. (1998). The New Plagiarism: Seven Antidotes to Prevent Highway Robbery in an Electronic Age. *The Educational Technology Journal*, 7(8). Retrieved from <http://www.fno.org/may98/cov98may.html>. Didownload 17-09-2019
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Savage, S. (2004). Staff and student responses to a trial of Turnitin plagiarism detection software. In *Proceedings of the Australian Universities Quality Forum: Quality in a time of change*. AUQA Occasional Publications.
- Sun, Y.-C. (2013). Do journal authors plagiarize? Using plagiarism detection software to uncover matching text across disciplines. *Journal of English for Academic Purposes*, 12(4), 264–272. <http://doi.org/10.1016/j.jeap.2013.07.002>
- Turnitin. (2019). Turnitin. Retrieved from <https://www.turnitin.com/about/content>, akses 27 Agustus 2019
- Umi Fatimah. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi turnitin di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk pencegahan tindak plagiarisme. Program Studi Ilmu Perpustakaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Retrieved from [http://digilib.uin-suka.ac.id/33815/1/14140056\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/33815/1/14140056_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf). Download 30 Agustus 2019, 14:31
- Yu-mei Wang. (2008). University Student Online Plagiarism. *International Journal on E-Learning*, 7(4), 743–757. Retrieved from [https://www.learntechlib.org/index.cfm?fuseaction=Reader.ViewAbstract&paper\\_id=24455](https://www.learntechlib.org/index.cfm?fuseaction=Reader.ViewAbstract&paper_id=24455). Download 11 September 2019